



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI PRODI MAGISTER  
ADMINISTRASI PENDIDIKAN

*Asti Putri Kartiwi<sup>1\*</sup>, Manap Somantri<sup>1</sup>, Badrud Tamam<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Program Pascasarjana, Universitas Wiralodra Indramayu, Indonesia

Correspondence: \*E-mail: [astiputri@unib.ac.id](mailto:astiputri@unib.ac.id)

**ABSTRACTS**

This study aims to determine the correlation between the use of information technology-based media on the quality of learning in the Educational Administration Masters Study Program, FKIP, Bengkulu University. The research method used is quantitative with an associative model with one independent variable and one dependent variable. The respondent was 115 students from the education administration master's study program from all generations. The results of the study state that there is a positive correlation between the use of information technology-based learning media on the quality of learning in the educational administration master program. Suggestions are given to study program coordinators and lecturers in the educational administration master's study program to continue to add insight into the development of the latest information technology-based learning media so as not to become an obstacle in the learning process.

**Keywords:** Information Technology, Learning Media, Learning Quality.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

*Submitted/Received 08 Nov 2020*

*First Revised 23 Dec 2020*

*Accepted 26 Apr 2021*

*First Available online 30 Apr 2021*

*Publication Date 01 Oct 2021*

## 1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah utama. Berbagai upaya dan cara telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, namun nyatanya belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Di era digital ini, pendidikan menghadapi berbagai permasalahan. Dimana dengan kondisi era digital dan teknologi informasi, pendidikan harus terus beradaptasi dengan kemajuan zaman. Institusi pendidikan yang mampu beradaptasi dengan era digital akan mendapatkan berbagai manfaat, diantaranya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Mengingat konsep mutu atau mutu yang dinamis, mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut. Dari segi kelembagaan khususnya pada perguruan tinggi, kualitasnya dapat dilihat dari akreditasi perguruan tinggi. Di sisi lain, kualitas juga terlihat dari minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke panti. Selain dua hal tersebut kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari kualitas lulusannya, berapa banyak lulusan yang dapat diserap dunia kerja dalam kurun waktu yang cepat. Mutu pendidikan dapat diukur secara internal dari mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Kualitas pembelajaran merupakan suatu kondisi yang menggambarkan tingkat keefektifan pembelajaran.

Berbicara mutu atau kualitas berarti bicara tentang sesuatu bisa berupa barang atau jasa, dimana barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, yang berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas (Sarmono et al., 2020). Bagaimana menjelaskan apa yang tidak dapat kami ukur dengan pasti dalam hal kualitas? Karena semua hal yang berhubungan dengan kualitas selalu memiliki indikator perbandingan yang berbeda. Kualitas (*quality*) biasanya sama dengan mutu. Kualitas sebenarnya sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, sejauh ini definisi kualitas berbeda antara industri komoditas dan industri jasa (Andronikidis et al., 2009).

Dengan demikian mutu adalah memenuhi kelima ciri berikut ini maka dapat dikatakan kualitasnya layak pakai atau tergantung kegunaan. (1) Teknologi, yang merupakan kekuatan atau daya tahan; (2) Psikologi, yang merupakan citra rasa atau status; (3) Waktu, yang dapat diandalkan; (4) Kontraktualitas, yaitu adanya jaminan; (5) Kode moral, yang adalah kesopanan. Jika produk atau jasa memiliki jaminan kualitas (tidak mudah rusak), maka cocok untuk menggunakan produk atau jasa tersebut (Farkhondehzadeh et al., 2013). Di bidang pendidikan, mutu dinyatakan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau lembaga pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Standar yang diadopsi berupa peraturan menteri dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh departemen pendidikan (Widiansyah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar yang ditetapkan khususnya di bidang pendidikan, dan standar yang diharapkan merupakan produk kebijakan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran efektif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif berinteraksi dengan berbagai sumber belajar sehingga siswa dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, artinya institusi pendidikan atau tenaga pengajar khususnya dosen telah bekerja keras untuk mencapai tingkat proses pembelajaran yang diinginkan (Azan et al., 2015). Secara khusus kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik (mahasiswa).

Belajar adalah aktivitas kompleks yang berlangsung seumur hidup pada manusia. (Warsita, 2018). Mengingat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan semauanya, tetapi harus sesuai dengan teori dan prinsip. Salah satu teori dan prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan atau penting dalam kegiatan pembelajaran adalah teori Robert M. Gagne (Warsita, 2018) yang sering dikenal dengan 9 peristiwa pembelajaran atau model nine Gagne pada tahun 1972 mendefinisikan Pembelajaran adalah mekanisme yang memungkinkan orang menjadi anggota masyarakat dan berfungsi dengan cara yang kompleks. Kompetensi meliputi keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang dibutuhkan oleh manusia, oleh karena itu pembelajaran merupakan hasil dari berbagai tingkah laku yang selanjutnya disebut kompetensi. Siswa memperoleh kemampuan ini dari aspek-aspek berikut: (1) stimulasi dan lingkungan, dan (2) proses kognitif. Kegiatan mengajar Gagne. Pusat Sumber Belajar (PSB) menyediakan sumber belajar yang dapat dan harus digunakan oleh guru/pendidik dan siswa ketika menjalankan fungsinya (yaitu, mengembangkan sistem pengajaran (*teaching development*)) (Warsita, 2018; Yamin dan Syahrir, 2020).

Selain pendapat ahli di atas, belajar juga dapat diartikan sebagai proses menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, istilah pembelajaran digunakan untuk mengartikan suatu pekerjaan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja yang tujuannya adalah suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebelum proses tersebut dilaksanakan, dan pelaksanaannya dikendalikan (Takrim dan Mikkael, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan sumber belajar atau pendidik. Dalam prosesnya, pertukaran informasi akan meningkatkan wawasan siswa. Pendidikan akan dianggap berhasil jika dalam proses pendidikan terjadi proses transfer ilmu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitasnya program studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu terus berupaya beradaptasi dengan segala perkembangan di dunia pendidikan. Salah satunya yang menjadi fokus program studi adalah penggunaan teknologi informasi yang terus berubah, sejalan dengan Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru SD* oleh Sinaga (2020), secara khusus pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dalam menunjang proses pembelajaran. Dikutip dari Seminar Nasional AdPendidikan UM yang berjudul *Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi* oleh Wirawan dan Supriyanto (2020), teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini akan mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Universitas Bengkulu melalui Lembaga Pengembang Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) sudah menyediakan sarana media berbasis teknologi informasi yaitu portal *e-learning* yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa dan digunakan sebagaimana mestinya. Namun banyak kendala yang muncul dari masa sosialisasi portal *e-learning* lembaga hingga sekarang website *e-learning* lembaga belum banyak dimanfaatkan oleh dosen-dosen khususnya di prodi Magister Administrasi Pendidikan. Kendala yang timbul meliputi kesulitan mengupload bahan ajar, menginput peserta didik dan kendala lain.

Semenjak diberlakukan *social distancing* dan kegiatan *Work From home* pada semester genap 2019-2020 akibat wabah covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia mau tidak mau seluruh aktifitas perkuliahan dan administrasi tatap muka dibatasi semenjak awal bulan Maret hingga sekarang Mei 2020. Untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran

hingga akhir semester genap 2019-2020 maka dosen-dosen sebagai tenaga pengajar dituntut untuk menguasai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Media yang digunakan bermacam-macam tergantung kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menguasai sebuah aplikasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Beberapa contoh media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah pernah digunakan adalah *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google clasroom*, dan *e-learning* Unib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap kualitas pembelajaran di Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Dimana variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu  $X_1$  Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Variabel Dependen yaitu Y Kualitas Pembelajaran. Desain penelitian korelasional menyatakan tingkat hubungan antar variabel yang diselidiki, dengan kata lain korelasi adalah menyatakan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sehingga metode deskriptif korelatif akan menjelaskan/ menggambarkan kondisi variabel pervariabel kemudian menghubungkannya dengan dengan variabel lainnya. Tempat atau lokasi penelitian adalah program studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Waktu penelitian adalah bulan Januari-Juni 2020. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu semester 2 (dua) hingga semester 4 (empat) yang berjumlah 163 Orang. Dengan rincian sebagaimana pada **Tabel 1** berikut ini.

**Tabel 1.** Populasi Responden Penelitian

NO	Keterangan	Kelas	Jumlah
1.	Angkatan Ganjil 2019/2020 ( Semester 2 )	Kelas A	20 Orang
2.	Angkatan Ganjil 2019/2020 ( Semester 2 )	Kelas B	20 Orang
3.	Angkatan Genap 2018/2019 ( Semester 3 )	Kelas A	10 Orang
4.	Angkatan Genap 2018/2019 ( Semester 3 )	Kelas B	37 Orang
5.	Angkatan Ganjil 2018/2019 ( Semester 4 )	Kelas A	51 Orang
6.	Angkatan Ganjil 2018/2019 ( Semester 4 )	Kelas B	25 Orang
<b>Total</b>			<b>163 Orang</b>

**Tabel 1** tersebut menampilkan jumlah Populasi Responden Penelitian secara keseluruhan, karena keseluruhan sample yang diteliti jumlahnya lebih dari 100 sehingga digunakan rumus sampling untuk mewakili keseluruhan sample yang diteliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus taro Yamane atau Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel; N = Jumlah Populasi;  $e^2$  = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Sehingga diperoleh Sampel sebanyak 115 orang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL PENELITIAN

#### Korelasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pembelajaran

##### A. Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Berikut beberapa uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data penelitian ini menggunakan SPSS 26. Hasil tersebut dapat diketahui sebagaimana **Tabel 2** di bawah ini.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual)

<b>N</b>		<b>115</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.97948964
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.034
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 2** menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

##### 2) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas data penelitian ini menggunakan SPSS 26. Hasil tersebut dapat diketahui sebagaimana **Tabel 3** di bawah ini.

**Tabel 3.** Uji Linearitas (ANOVA Table)

	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pembelajaran *	Between (Combined) Groups	7212.659	15	480.844	13.709	.000
	Linearity	6609.002	1	6609.002	188.430	.000
	Deviation from Linearity	603.657	14	43.118	1.229	.267
	Within Groups	3472.333	99	35.074		
	Total	10684.991	114			

**Tabel 3** menampilkan berdasarkan tabel Anova diatas diketahui bahwa *deviation from linearity* memiliki nilai sig 0,267 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel linear.

## B. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan IBM SPSS 26. Hasil tersebut dapat diketahui sebagaimana **Tabel 4** di bawah ini.

**Tabel 4.** Analisis Korelasi (Correlations)

		Pemanfaatan media	Kualitas Pembelajaran
Pemanfaatan media	Pearson Correlation	1	.786**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	115	115
Kualitas Pembelajaran	Pearson Correlation	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4** di atas menampilkan bahwa berdasarkan hasil analisis data pearson corelation diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka terdapat korelasi antara X terhadap Y. Sementara itu berdasarkan pedoman derajat hubungan, diketahui bahwa nilai korelasi 0,786 berada pada kategori korelasi kuat bentuk hubungan yang positif.

## C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan positif pemanfaatan media berbasis TI dengan kualitas pembelajaran di prodi magister administrasi pendidikan.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan positif pemanfaatan media berbasis TI dengan kualitas pembelajaran di prodi magister administrasi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis H<sub>a</sub> yang diterima yaitu “terdapat korelasi positif pemanfaatan media berbasis TI dengan kualitas pembelajaran di prodi magister administrasi pendidikan”.

## 3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data *pearson corelation* diketahui bahwa terdapat korelasi antara pemanfaatan media berbasis teknologi informasi terhadap kualitas pembelajaran. Sementara itu berdasarkan pedoman derajat hubungan diketahui bahwa nilai korelasi 0,786 berada pada kategori korelasi kuat bentuk hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan media berbasis teknologi informasi maka kualitas pembelajaran akan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan adanya teknologi informasi, siswa juga dapat dengan mudah

mendapatkan informasi dan bahan ajar yang memadai, sehingga kemampuan siswa juga akan meningkat (Aina dan Sundari, 2019; Wirawan dan Supriyanto, 2020).

Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi sangat menunjang proses pembelajaran dimasa covid 19 ini. Pandemi Covid-19 telah mengubah cara kita berinteraksi dan belajar. Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi telah menjadi kunci untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media berbasis teknologi informasi telah memungkinkan kami untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan efisien. Menggunakan media berbasis teknologi informasi, guru dapat dengan mudah membagikan materi pembelajaran, mengajar dari jarak jauh dan menyediakan fasilitas tanya jawab kepada siswa. Ini juga memungkinkan guru untuk menggunakan bahan ajar yang berbeda, termasuk video, audio, dan presentasi. Media berbasis teknologi informasi juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang tersedia di internet dan melakukan tugas mereka dari rumah. Ini telah mengurangi beban orang tua yang harus mengatur transportasi dan menyediakan peralatan dan ruang belajar yang dibutuhkan anak-anak mereka. Dengan media berbasis teknologi informasi (dikutip dari artikel Prosiding yang berjudul *Implementasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Game Based Learning Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* oleh Putri dan Muzakki (2019), kita dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi dan konten untuk meningkatkan pembelajaran. Media berbasis teknologi informasi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelas maupun luar kelas. Dengan demikian, media berbasis teknologi informasi membantu kita untuk belajar lebih efisien dan fleksibel dalam masa pandemi Covid-19.

Kemampuan dosen untuk menggunakan media berbasis TI harus terus diasah dengan semakin majunya perkembangan teknologi pembelajaran. Kualitas pembelajaran pada akhirnya diukur berdasarkan seberapa mudah proses pembelajaran dilakukan dan seberapa cepat teknologi dapat dimanfaatkan oleh pengguna (Rahim et al., 2019; Syahroni et al., 2020). Pada era digital teknologi menjadi kebutuhan utama karena menjadi media dalam penyampaian informasi yang sangat efektif. Secara khusus dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 dimana semua akses pembelajaran tatap muka di batasi sehingga media berbasis teknologi informasi menjadi sarana tatap muka yang pokok.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi positif pemanfaatan media berbasis TI dengan kualitas pembelajaran di prodi magister administrasi pendidikan. Adapun saran dari penelitian yaitu kepada Koordinator prodi Magister Administrasi Pendidikan agar memfasilitasi dosen-dosen untuk selalu mengupgrade pengetahuan teknis mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang terbaru demi menunjang proses pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi kepada dosen-dosen untuk terus memberikan pelayanan pembelajaran yang terbaik kepada seluruh mahasiswa. Selain kepada coordinator kaprodi peneliti juga memberikan saran kepada dosen Prodi Magister Administrasi Pendidikan untuk selalu meng-*upgrade* pengetahuannya dibidang teknologi informasi yang dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif yang akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Aina, M. N., & Sundari, J. (2019). Analisis hubungan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 10(1), 15-19.

- Andronikidis, A., Georgiou, A. C., Gotzamani, K., & Kamvysi, K. (2009). The application of quality function deployment in service quality management. *The TQM Journal*, 21(4), 319-333.
- Azan, K., Meirawan, D., & Sutarsih, C. (2015). Mutu layanan akademik. *JAP: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 190-203.
- Farkhondehzadeh, A., Reza, M., Karim, R., Roshanfekar, M., Azizi, J., & Hatami, F. L. (2013). Total Quality Management (TQM) in Iranian primary schools teachers. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 634–640.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 133-141.
- Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan manajemen mutu terpadu pada sistem penjaminan mutu pendidikan internal. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38-51.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178.
- Takrim, M., & Mikkael, R. H. (2020). Pengaruh kompetensi dosen, motivasi, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 100-111.
- Warsita, B. (2018). Teori belajar Robert M.Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal Teknodik*, 12(1), 64–78.
- Widiansyah, A. (2019). Penjaminan mutu: penerapan, pemenuhan, dan pengendalian standar mutu serta implementasinya dalam dunia pendidikan. *Cakrawala*, 19(2), 189–194.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar: Telaah metode pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136.